

MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI LONCAT KANGKANG PADA SISWA KELAS X MA NEGERI 2 KARAWANG

Ahmad Nuryanto, Citra Resita

Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa
Karawang

nuryantoahmad30@yahoo.com
citra.resita@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang di Sekolah MA Negeri 2 Karawang. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 2 Karawang dengan mengambil seluruh kelas X yang berjumlah 5 kelas. Namun, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang siswa dari 5 kelas tersebut, yang masing-masing kelasnya diambil secara acak perkelas 8 Orang. Instrument yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada katagori tinggi dengan 13 siswa atau 32,5%. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa MA Negeri 2 Karawang yang berkatagori sangat tinggi 4 siswa atau 10%, tinggi 13 siswa atau 32,5%, sedang 12 siswa atau 30%, rendah 8 siswa atau 20%, sangat rendah 3 atau 7,5%.

Kata Kunci : minat belajar siswa, senam lantai, loncat kangkang

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the student's interest in learning the learning of gymnastics jump floor kangkang at MA 2 Public Schools, Karawang. To answer the formulation of research problems that have been formulated, the authors use a quantitative approach with survey methods. This research was conducted in MA 2 Karawang by taking all class X totaling 5 classes. However, the samples in this study were 40 students from the 5 classes, each of which was randomly drawn class by 80 students. The instrument used was a questionnaire. The analysis technique used is pouring frequency into the percentage form. The results of this study indicate that students' interest in participating in the learning of gymnastics on the floor jump kangkang in class X MA Negeri 2 Karawang is high with consideration of the highest frequency in the high category with 13 students or 32.5%. Students' interest in participating in kangkang jumping gymnastics learning in MA 2 students in Karawang which is categorized very high 4 students or 10%, high 13 students or 32.5%, 12 students or 30%, low 8 students or 20%, very low 3 or 7.5%.

Keywords: student learning interest, gymnastics, Box jump

PENDAHULUAN

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan konsepnya, guru terlebih dahulu memahami konsep dasar dan landasan ilmiahnya. Disamping itu, tentu saja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pun perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan lingkungan pelaksanaan proses belajar mengajar. Beberapa faktor kondisi pelaksanaan belajar mengajar diantaranya yaitu kejelasan tujuan, materi pelajaran yang sesuai, metode, model maupun gaya mengajar yang digunakan, sistem evaluasi yang cermat serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Ketika faktor kondisi pelaksanaan belajar mengajar telah berjalan seperti semestinya, maka pembelajaran dapat berlangsung secara baik, dan siswa yang mengikuti pun akan merasa semangat untuk mengikutinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat masalah tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang minat belajar yang ada pada peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan jasmani di kelas X MA Negeri 2 Karawang masih dijumpai beberapa siswa yang terlihat masih bermalasan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bahkan ada juga beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran senam lantai dengan alasan takut untuk melakukan proses pembelajaran tersebut, dan itu dijumpai oleh peneliti ketika saat melaksanakan tugas PLP (Program Latihan Profesi) Januari 2017 di MA Negeri 2 Karawang. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti membuat penelitian yang berjudul ***“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang”***, semoga dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam senam lantai loncat kangkang di MA Negeri 2 Karawang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang di MA Negeri 2 Karawang. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Senam Lantai loncat kangkang di MA Negeri 2 Karawang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Slameto, 2015: 180). Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Agus Suyanto (1992:101) mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu. Menurut

Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang terlahir dengan penuh kemauan yang menimbulkan ketertarikan pada suatu hal yang disukai.

Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik di mana senam artistik ini menurut Agus Mahendra (2001:12) merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Menurut Wuryati Soekarno (dalam Siti Nurjanah, 2012: 21-22), "Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan". Senam menurut Agus Margono (2009;19) mengemukakan bahwa, senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Senam lantai adalah suatu bagian dari rumpun senam, sesuai dengan istilahnya maka gerakan-gerakan senam yang dilakukan diatas lantai dengan beralaskan matras atau permadani atau sering juga disebut dengan istilah latihan bebas sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya pesenam tidak boleh menggunakan alat atau suatu benda. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12x12 meter dan area 1 meter untuk menjaga keamanan. Manfaat fisik Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Melalui berbagai kegiatannya, peserta didik akan berkembang daya tahan otot, kekuatan (power), kelentukan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangannya. (a)Manfaat mental dan sosial ketika mengikuti Senam, peserta didik dituntut untuk berpikir sendiri tentang pengembangan keterampilannya. Untuk itu, peserta didik harus mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah-masalah gerak. Dengan demikian peserta didik akan berkembang kemampuan mentalnya. (b)Membentuk dan mengembangkan otot tubuh. Manfaat pertama yang bisa kita ambil pada saat kita melakukan senam ini sendiri adalah dapat membentuk dan mengembangkan otot tubuh kita. Hal ini sendiri terjadi ketika kita melakukan olahraga senam lantai ini secara rutin. Kita dapat membentuk dan mengembangkan otot dari tubuh kita sendiri, karena pada dasarnya sewaktu kita melakukan olahraga ini dapat membuat otot-otot kita menjadi bertambah kencang dan menjadi bertambah kuat, sehingga senam lantai ini harus sering kita lakukan. (c)Mengembangkan kualitas fisik. Manfaat kedua yang bisa kita ambil pada saat melakukan senam lantai ini sendiri adalah dapat mengembangkan kualitas fisik dari kita. (d)Memelihara kebugaran jasmani manfaat dari senam lantai yang terakhir sendiri adalah dapat memelihara kebugaran jasmani kita, dalam hal ini kita tidak akan gampang terserang penyakit ataupun gampang lelah dan juga kecapean pada saat melakukan suatu aktivitas yang sangat menguras energi.

Loncat Kangkang adalah jenis lompatan yang dilakukan menggunakan peti lompat dengan posisi badan membuka kedua kaki (kangkang) pada saat melewati peti lompat. Pelaksanaan gerakan loncat kangkang ini dapat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu awalan, tolakan, layangan, dan pendaratan. Selain itu, loncat kangkang dilakukan dengan cara yang sama dengan lompat jongkok, bedanya hanya pinggul diluruskan dan kaki terbuka ke samping selama ada di atas peti lompat. menggunakan alat dimana seseorang berlari menuju kuda lompat atau punggung teman kemudian melayang di udara dengan tangan menumpu dan menekan kuda lompat atau punggung teman sambil melakukan lompatan dengan gerakan posisi kaki kangkang (straddle vault), (Hidayat, 1985: 66).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Sugiyono (2009: 6) mengungkapkan, “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Dengan kata lain, teknik pengumpulan data secara kuisioner atau berbentuk angket.

Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian yang di dalamnya menyangkup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian, dan sebagainya. Arti desain penelitian secara luas ini didukung oleh pendapat dari beberapa ahli (Babbie, 1983), (Gay, 1983) dan (Nazir, 1988). Lebih jauh (Babbie, 1983), tentang desain penelitian yang mengatakan bahwa *research design addresses the planning of scientific inquires*. Seorang peneliti memang perlu mempertimbangkan sejak munculnya rasa ketertarikan mereka terhadap masalah yang muncul dalam suatu objek atau subjek di sekitarnya, kemudian diteruskan pemikiran lebih jauh guna menangkap dan merangkaikan ide dan teori mendasari dari interes peneliti terhadap sesuatu yang ingin diteliti.

Populasi

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh pemecahan masalah diperlukan adanya data. Data ini diperoleh dari objek penelitian atau populasi yang diselidiki. Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa, populasi adalah seluruh subjek penelitian. Berdasarkan penelitian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang yaitu, kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IIS 1 dan X IIS 2 yang berjumlah 187 siswa yang ada di MA Negeri 2 Karawang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang kita akan teliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 22% dari jumlah populasi yang ada, karena populasi dalam penelitian ini subjeknya lebih dari 100.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sering disebut dengan sampel acak sederhana. Dikatakan simple (sederhana) karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 orang siswa dari masing masing kelas X. X MIPA 1= 8, X MIPA 2= 8, X MIPA 3= 8, X IIS 1= 8, X IIS 2= 8.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih efektif dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran loncat kangkang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MA Negeri 2 Karawang. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut: (a) Peneliti meminta identitas responden siswa MA Negeri 2 Karawang

yang mengisi angket. (b)Peneliti memberikan kuisioner penelitian dan mohon bantuan untuk mengisi kuisioner tersebut. (c)Peneliti mengambil kuisioner setelah diisi lengkap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data maksudnya adalah mengolah data hasil penelitian.Selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian ini.Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (a)Mengumpulkan data tentang aspek Minat Belajar siswa melalui pemberian angket kepada sampel. (b)Menghitung skor dari setiap jawaban dari butir-butir pernyataan dengan menggunakan Program Statistik dan (SPSS). (c) Menganalisis dan menentukan seberapa besar persentase tingkat Minat Belajar siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang sedang dicari presentase

N: Jumlah/banyak individu

(Anas Sudijono, 2009: 43)

Untuk menentukan minat siswa dikategorikan menjadi 5 katagori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun katagori adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Katagori Minat

No	Rentangan Norma	Keterangan
1	$x + 1,5 Sd < X$	Sangat Tinggi
2	$x + 0,5 Sd < X \leq x + 1,5 Sd$	Tinggi
3	$x - 0,5 Sd < X \leq x + 0,5 Sd$	Sedang
4	$x - 1,5 Sd < X \leq x - 0,5 Sd$	Rendah
5	$X \leq x - 1,5 Sd$	Sangat Rendah

Keterangan:

x : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan nilai mean, median, modus, standar deviasi, minimal, dan nilai maksimal hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

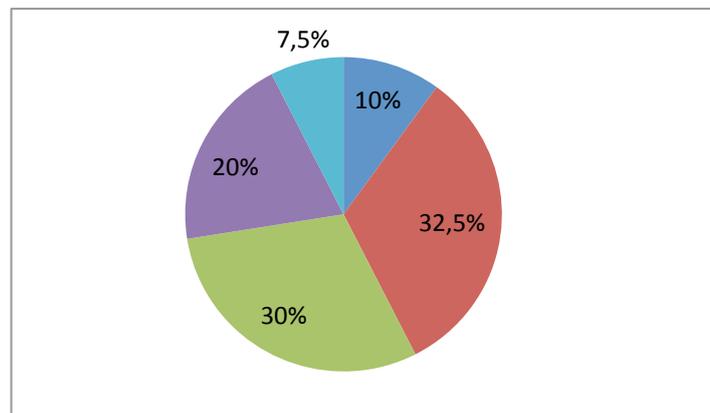
Statistik	Skor
Mean	71,63
Median	73,50
Mode	77
Std. Deviation	9,766
Minimum	48
Maximum	84

Hasil pengkatagorian minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang dapat dilihat dari tabel berikut:

Interval	Frekuensi	Presentase	Katagori
$86,279 < X$	4	10%	Sangat Tinggi
$76,513 < X \leq 86,279$	13	32,5%	Tinggi
$66,747 < X \leq 76,513$	12	30%	Sedang
$56,981 < X \leq 66,747$	8	20%	Rendah
$X \leq 56,981$	3	7,5%	Sangat Rendah
Total	40	100%	

Grafik Pie Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang.

Gambar 1.
Grafik Pie Presentase Minat Belajar Siswa



Dari tabel dan grafik Pie diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang yaitu 4 orang siswa (10%) mempunyai minat belajar dengan katagori sangat tinggi, 13 orang siswa (32,5%) mempunyai minat belajardengan katagori tinggi, 12 orang siswa (30%) mempunyai minat belajar dengan katagori sedang, 8 orang siswa (20%) mempunyai minat belajar dengan katagori rendah, dan 3 orang siswa (7,5%) mempunyai minat belajar dengan katagori sangat rendah. Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam

lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang adalah tinggi, dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada katagori tinggi dengan 13 orang atau 32,5%.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini diharapkan membuat siswa-siswi MA Negeri 2 Karawang khususnya kelas X dapat mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang dengan baik. Untuk perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pengkategorian minat belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: $x + 1,5 Sd < X$ dikatakan sangat tinggi, $x + 0,5 Sd < X \leq + 1,5 Sd$ dikatakan tinggi, $x - 0,5 Sd < X \leq x + 0,5 Sd$ dikatakan sedang, $x - 1,5 Sd < X \leq x - 0,5 Sd$ dikatakan rendah, dan $X \leq x - 1,5 Sd$ dikatakan sangat rendah. Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi 13 siswa atau 32,5%. Minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang berkatagori sangat tinggi 4 siswa atau 10%, tinggi 13 siswa atau 32,5%, sedang 12 siswa atau 30%, rendah 8 siswa atau 20%, sangat rendah 3 atau 7,5%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai loncat kangkang berada pada katagori tinggi. Katagori tersebut didapat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa. Karena minat belajar mempunyai peranan penting dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku belajar menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (1993: 117) mengatkan bahwa minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran senam lantai loncat kangkang pada siswa kelas X MA Negeri 2 Karawang adalah tinggi, dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada katagori tinggi dengan 13 siswa atau 32,5%. Secara rinci, sebanyak 4 siswa atau 10% mempunyai minat sangat tinggi, 13 siswa atau 32,5% mempunyai minat tinggi, 12 siswa atau 30% mempunyai minat sedang, 8 siswa atau 20% mempunyai minat rendah, 3 siswa atau 7,5% mempunyai minat sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2000). Senam . Yogyakarta : FIK UN
 Hidayat, Imam & Panggabean, P. (1985). Senam dan Metodik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Iskandar. (2012).
 Siti Nurjanah. (2012). Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nganggrung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
<https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>